

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah cetak biru atau rencana untuk pengumpulan, pengukuran, dan analisis data yang dibuat untuk menjawab pertanyaan empiris penelitian (Sekaran & Bougie, 2019). Desain penelitian berfungsi untuk merumuskan secara sistematis prosedur dalam pengumpulan data yang dibutuhkan guna memperoleh informasi dan menyelesaikan permasalahan penelitian. Desain penelitian berperan penting dalam merumuskan suatu prosedur pengumpulan data agar data yang diperoleh dalam penelitian adalah valid dan dapat menjawab permasalahan dalam penelitian (Ardiansyah et al., 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif deskriptif adalah memberikan penjelasan atau deskripsi mendalam tentang berbagai hal, peristiwa, atau kejadian. Pembaca dapat memahami realitas yang diteliti berkat deskripsi mendalam dari temuan-temuan tersebut (Leksono, 2013). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang secara teratur menggunakan serangkaian prosedur untuk menjawab berbagai pertanyaan atas suatu fenomena yang diteliti untuk mencari jawaban, mengumpulkan bukti, dan menghasilkan temuan baru dan lebih mendalam (Sekaran & Bougie, 2019). Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam terkait perspektif pengunjung dalam memaknai mereka saat mengunjungi atraksi wisata baru yang ada di Margacinta Park, serta bagaimana pengalaman tersebut dapat mempengaruhi niat mereka untuk kembali berkunjung.

Sementara itu, jenis penelitian deskriptif menurut Arikunto (2010) dalam (Abdullah, 2018) merupakan penelitian yang secara tepat dan metodis menjelaskan fakta, kejadian, atau gejala yang berkaitan dengan karakteristik populasi atau wilayah tertentu tanpa menarik persamaan atau menghubungkannya dengan variabel lain. Penelitian ini bersifat praktis dan memecahkan masalah serta digunakan oleh para peneliti dan praktisi yang tertarik untuk meningkatkan program dan praktik, yaitu dalam evaluasi formatif. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif diterapkan untuk merancang solusi strategis bagi pengelola

Margacinta Park dalam mengembangkan atraksi wisata yang mampu membentuk loyalitas pengunjung. Setelah sebuah ide, masalah atau peluang diidentifikasi, maka langkah berikutnya adalah menyelidiki, merencanakan, bertindak, dan mengevaluasi (Sekaran & Bougie, 2019). Dengan demikian, penelitian kualitatif deskriptif adalah proyek yang terus berkembang dengan interaksi antara masalah, solusi, efek atau akibat, dan solusi baru. Proses tersebut sejalan dengan tujuan dari penelitian yang tidak hanya mengidentifikasi perspektif pengunjung, namun juga menyusun strategi pemasaran atraksi baru yang lebih efektif dalam meningkatkan loyalitas terhadap Margacinta Park sebagai destinasi wisata.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih untuk dilakukan penelitian berdasarkan kemampuan lokasi tersebut memberikan data yang dibutuhkan. Lincoln dan Guba (1985) dalam (Santosa, 2016) mendefinisikan lokasi penelitian sebagai “*focus-determined boundary*” yang berarti batas yang ditentukan oleh fokus atau objek penelitian. Penelitian ini dilakukan secara *online* terhadap destinasi wisata Margacinta Park yang berlokasi di Jl. Margacinta No.98, Cijaura, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40287. Penelitian ini dilakukan selama lebih dari satu bulan, yaitu dimulai pada bulan April 2025 dan berakhir pada bulan Mei 2025. Selama periode tersebut, peneliti melakukan serangkaian kegiatan pengumpulan data di lokasi penelitian, termasuk observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mendukung kelengkapan data kualitatif yang dibutuhkan.

Dalam hal ini, Margacinta Park merupakan destinasi wisata dengan atraksi wisata baru yang berada di tahap eksplorasi. Eksplorasi dilakukan untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan potensi wisata yang ada, termasuk fasilitas pendukung dan daya tarik utama (Ermawati & Cardias, 2023). Pada tahap ini, Margacinta Park belum banyak dikenal oleh khalayak luas dan jumlah pengunjungnya relatif masih terbatas. Informasi mengenai keberadaan Margacinta Park sebagian besar tersebar melalui promosi dari mulut ke mulut, media sosial, dan inisiatif promosi awal yang dilakukan oleh pengelola. Fasilitas dan infrastruktur masih dalam tahap pengembangan, sehingga pengalaman wisata yang ditawarkan

bersifat eksperimental dan terus dievaluasi untuk perbaikan. Karakteristik ini menunjukkan bahwa Margacinta Park sedang membangun identitasnya sebagai destinasi baru, dan sangat memerlukan pemahaman terhadap ekspektasi serta *respons* awal dari para pengunjung untuk membentuk strategi yang dapat mendorong loyalitas pengunjung di masa mendatang. Oleh karena itu, pemilihan Margacinta Park sebagai lokasi penelitian dinilai relevan untuk menerapkan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, mengingat perlunya evaluasi dan pengembangan berkelanjutan berdasarkan masukan langsung dari pengunjung.

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok utama, yaitu pengunjung destinasi wisata Margacinta Park dan pihak manajemen yang terlibat langsung dalam pengelolaan atraksi serta strategi pelayanan destinasi tersebut. Pemilihan partisipan dilakukan secara *purposive*, yakni berdasarkan pertimbangan bahwa individu-individu yang dipilih memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung terhadap topik penelitian. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu agar sampel yang diambil memenuhi kriteria yang mendukung penelitian (Soendjoto et al., 2022). Pemilihan partisipan secara purposive ini juga selaras dengan pendekatan kualitatif yang digunakan, di mana peneliti berupaya menggali informasi secara mendalam dari subjek-subjek yang relevan untuk memahami pengalaman dan strategi secara kontekstual dalam pengembangan atraksi wisata baru.

Kelompok pertama adalah pengunjung yang telah mencoba wahana dan memiliki pengalaman rekreasi di Margacinta Park dengan usia minimal 17 tahun. Dalam hal ini, pengunjung dipilih untuk menggambarkan bagaimana ekspektasi terbentuk sebelum kunjungan, bagaimana persepsi mereka terhadap kualitas layanan dan atraksi setelah kunjungan, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi kepuasan dan loyalitas pengunjung. Kelompok ini terdiri dari berbagai latar belakang usia dan asal daerah dengan pertimbangan keberagaman pengalaman dan sudut pandang. Jumlah pengunjung disesuaikan dengan kebutuhan data dan kedalaman informasi yang diharapkan, yakni sebanyak 16 pengunjung. Penentuan jumlah partisipan dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan tergantung pada

kebutuhan informasi (Trihatmoko, 2019). Peneliti memilih partisipan yang dapat memberikan data yang mendalam dan kaya, hingga data mencapai titik jenuh.

Kelompok kedua adalah perwakilan manajemen Margacinta Park, termasuk pihak yang bertanggung jawab dalam inovasi wahana, pemasaran, pelayanan pengunjung, dan pengembangan strategi loyalitas pelanggan. Wawancara terhadap pihak manajemen bertujuan untuk menggali bagaimana strategi yang diterapkan dalam mengelola harapan pengunjung, meningkatkan konfirmasi positif terhadap ekspektasi, dan mendorong niat kunjungan ulang. Kehadiran dua kelompok ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi dinamika antara ekspektasi pengunjung dan strategi pengelola secara reflektif, sebagaimana yang menjadi prinsip dalam penelitian deskriptif. Berikut merupakan rekapitulasi partisipan penelitian.

Tabel 3.1 Rekapitulasi Partisipan Penelitian

Kode>Nama Partisipan	Posisi	Usia
I01	Mahasiswa	24
I02	Mahasiswa	20
I03	IRT	22
I04	Karyawan Swasta	21
I05	Mahasiswa	19
I06	Karyawan Swasta	44
I07	IRT	41
I08	IRT	34
I09	IRT	28
I10	IRT	24
I11	IRT	48
I12	IRT	47
I13	IRT	42
I14	IRT	41
I15	Mahasiswa	22
I16	Mahasiswa	20

Sumber: Pengolahan data, 2025

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan teknik pengumpulan data memegang peranan penting dalam memperoleh informasi yang mendalam dan kontekstual. Teknik pengumpulan data yang tepat mampu memberikan perolehan data yang valid dan kredibel (Ventura, 2017). Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan dalam mengumpulkan bahan atau informasi yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik yang digunakan harus mampu menangkap perspektif partisipan secara autentik sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk mendukung pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, yang menekankan pada eksplorasi mendalam terhadap pengalaman pengunjung serta refleksi strategis dari pihak pengelola Margacinta Park dalam pengembangan atraksi dan loyalitas pengunjung. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

3.4.1 Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di kawasan Margacinta Park untuk melihat secara nyata bagaimana pengunjung berinteraksi dengan atraksi wisata yang disediakan. Peneliti mengamati aktivitas pengunjung, jenis atraksi yang paling diminati, durasi kunjungan, dan pola kunjungan ulang. Fokus utama observasi diarahkan pada bagaimana pengunjung menikmati atraksi seperti taman tematik, area permainan anak, dan wahana edukatif tanpa keterlibatan teknologi canggih atau digital. Observasi dilakukan dalam situasi alami tanpa intervensi, dengan pendekatan partisipatif-pasif, sehingga peneliti dapat mencatat perilaku pengunjung secara autentik. Hasil observasi dicatat dalam jurnal lapangan dan dilengkapi dengan dokumentasi visual seperti foto dan video, sebagaimana disarankan dalam pendekatan etnografi pariwisata (Creswell & Creswell, 2018).

3.4.2 Wawancara

Dalam implementasinya, peneliti berpedoman pada panduan wawancara (*interview guide*) guna menjaga alur diskusi tetap terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian (Sekaran & Bougie, 2019). Wawancara dilakukan secara mendalam dan semi-terstruktur dengan dua kategori informan, yaitu pengunjung wisata dan pihak

pengelola Margacinta Park. Wawancara dengan pengunjung bertujuan untuk mengetahui pandangan mereka terhadap atraksi yang tersedia, kepuasan selama kunjungan, serta kecenderungan untuk melakukan kunjungan ulang. Sementara itu, wawancara dengan pengelola difokuskan pada strategi yang diterapkan untuk menarik dan mempertahankan pengunjung, termasuk upaya promosi, pelayanan di lapangan, dan pengembangan atraksi berbasis edukasi maupun rekreasi.

Pemilihan informan dilakukan secara *purposive*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa narasumber memiliki pengalaman langsung yang relevan dengan objek penelitian (Hennink et al., 2020). Wawancara dilakukan secara *online* atau tidak secara langsung di lokasi Margacinta Park karena kebijakan pengelola yang tidak mengizinkan kegiatan wawancara dilakukan di tempat. Oleh karena itu, seluruh wawancara dilakukan di luar lokasi secara daring maupun melalui komunikasi pribadi sesuai kesediaan narasumber.

Dalam hal ini, narasumber terdiri dari 16 orang, yakni 1 perwakilan pihak pengelola dan 15 pengunjung. Adapun 15 pengunjung tersebut dipilih dari pengikut sosial media Instagram dari Margacinta Park. Proses wawancara berlangsung selama bulan April hingga Mei 2025, dengan penjadwalan yang menyesuaikan waktu luang masing-masing narasumber. Dalam proses wawancara, peneliti terlebih dahulu mencari narasumber potensial pada pengikut Instagram Margacinta Park, yaitu pengunjung yang pernah mengunjungi Margacinta Park dengan usia minimal 17 tahun. Setelah itu, peneliti melakukan *chat* yang berisi perkenalan diri, memberikan informasi terkait maksud dan tujuan penelitian kepada narasumber, serta mengajukan ketersediaan untuk di wawancara. Apabila narasumber setuju, maka peneliti akan membuat janji wawancara.

Dengan melakukan hal tersebut, narasumber dapat memiliki gambaran umum dan tidak terkesan bingung terkait maksud dan tujuan peneliti dalam berkomunikasi dengan narasumber. Disisi lain, setelah melakukan wawancara dan melakukan olah data, peneliti akan merahasiakan identitas asli narasumber agar tetap aman. Untuk waktu pelaksanaan wawancara, peneliti akan menyesuaikan dengan ketersediaan narasumber yang sebelumnya sudah melakukan perjanjian yang disepakati dengan durasi 30-60 menit tergantung pada kelancaran diskusi dan

kedalaman jawaban yang diberikan. Dalam hal ini, peneliti akan meminta izin untuk menggunakan alat perekam suara dan alat tulis guna menulis jawaban narasumber dari setiap pertanyaan yang diajukan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan atau menganalisis data (Denzin & Lincoln, 2018). Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian yang digunakan sebagai alat ukur ketika menghimpun data agar data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen disusun untuk mendukung pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, yang menuntut keterlibatan langsung peneliti dalam memahami pengalaman pengunjung dan strategi pengelola Margacinta Park. Penelitian ini menggunakan tiga instrumen, antara lain:

1. Peneliti

Setiap penelitian tentunya mengandalkan peneliti sebagai instrumen penelitian utama. (Denzin & Lincoln, 2018). menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada opsi lain selain menjadikan manusia (peneliti) sebagai instrumen penelitian utama. Pada awal tahap penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen berfungsi dalam menentukan fokus penelitian, prosedur penelitian, memilih informan, memastikan kualitas data penelitian, menafsirkan data, dan hasil akhir yang diharapkan dari sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung terlibat dalam observasi di Margacinta Park, melakukan wawancara mendalam dengan partisipan, serta menganalisis dinamika antara ekspektasi dan pengalaman pengunjung untuk merumuskan strategi pengembangan destinasi.

2. Pedoman Wawancara

Untuk melakukan wawancara, tentunya diperlukan pedoman atau panduan yang dapat mengarahkan penelitian agar tetap sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman wawancara digunakan sebagai pengingat bagi peneliti terkait apa saja yang perlu dibahas selama wawancara berlangsung serta mengurangi kemungkinan bias pewawancara dalam hal secara tidak sengaja memberikan pertanyaan bersifat subjektif (Denzin & Lincoln, 2018). Pedoman tersebut berisi daftar pertanyaan yang akan dibahas selama wawancara serta membantu mengarahkan dan

menghasilkan data yang lebih objektif. Dalam penelitian ini, pedoman wawancara disusun untuk menggali pandangan pengunjung terhadap atraksi wisata baru di Margacinta Park serta memahami kebijakan dan strategi dari pihak pengelola dalam menarik loyalitas pengunjung.

3. Penunjang Dokumentasi

Dalam sebuah penelitian, peneliti perlu menyertakan dokumentasi untuk meningkatkan validitas informasinya. Dokumentasi merupakan kegiatan sistematis seperti pengumpulan, penyelidikan, dan penyediaan dokumen yang diperlukan penelitian dan ditampilkan harus seakurat, selengkap, sedetail, dan seobyektif mungkin (Denzin & Lincoln, 2018). Dalam pengumpulan data, dibutuhkan alat penunjang yang membantu proses pengumpulan dokumentasi. Pada penelitian ini, alat penunjang yang digunakan adalah buku catatan, alat tulis, *handphone*, dan laptop yang digunakan untuk mencatat hasil wawancara, merekam aktivitas di lapangan, serta mengarsipkan dokumentasi visual selama proses observasi di Margacinta Park.

3.6 Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berpegang pada prinsip-prinsip etika penelitian yang bertujuan untuk menjaga integritas, kejujuran, serta melindungi hak-hak partisipan. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menggunakan *informed consent* untuk menjamin persetujuan setiap narasumber. Penjelasan yang jelas tentang tujuan, keuntungan, teknik pengumpulan data, dan tujuan penggunaan data diberikan kepada setiap narasumber. Selain itu, informan diberikan otonomi penuh untuk memilih berpartisipasi secara sukarela, bebas dari tekanan atau paksaan dari pihak luar. Hal ini sejalan dengan prinsip *Respect for Persons* dalam *Belmont Report* yang menekankan pentingnya kesukarelaan dan penghargaan terhadap otonomi partisipan.

Selain itu, peneliti menjamin kerahasiaan dan anonimitas data dengan tidak mencantumkan nama asli, tempat kerja, maupun informasi sensitif lainnya pada laporan penelitian jika narasumber tidak setuju. Gagasan ini konsisten dengan pedoman etika penelitian kualitatif, yang menekankan pentingnya perlindungan identitas partisipan untuk mencegah bahaya sosial dan psikologis (Orb et al., 2018).

Sebagaimana disarankan oleh pedoman etika penelitian sosial, para peneliti juga memperhatikan keamanan data dalam konteks studi daring dengan memastikan bahwa data disimpan dengan aman dan mencegah kebocoran informasi (Widodo, 2023).

Hubungan antara peneliti dan narasumber dibangun atas dasar kepercayaan, kejujuran, dan rasa tanggung jawab yang kuat. Lebih lanjut, sebagaimana dinyatakan dalam prinsip hak untuk menarik diri dalam penelitian sosial, peneliti memberikan informasi kepada partisipan untuk membantu mereka memahami diri sendiri atau untuk mendiskusikan pendapat mereka tanpa konsekuensi negatif. Semua informasi yang dikumpulkan hanya akan digunakan untuk penelitian ilmiah. Dengan kata lain tanpa izin narasumber, informasi tersebut tidak akan digunakan untuk tujuan lain. Sesuai dengan pedoman etika penelitian yang relevan, data akan disimpan dengan aman setelah penelitian selesai dan dapat dihapus jika tidak lagi diperlukan. Dengan mengikuti pedoman ini, peneliti bertujuan untuk menjamin bahwa seluruh proses penelitian dilakukan dengan integritas, akuntabilitas, imparialitas, dan menghormati hak-hak partisipan penelitian (Creswell & Poth, 2018).

3.7 Refleksi Diri

Saya merupakan mahasiswa jurusan Manajemen Pemasaran Pariwisata di salah satu universitas negeri di Kota Bandung, yaitu Universitas Pendidikan Indonesia. Saya memiliki ketertarikan dengan dunia pariwisata, khususnya pada bagaimana sebuah atraksi wisata dapat menarik perhatian pengunjung dan membentuk pengalaman yang berkesan. Selain itu, saya juga senang mengeksplorasi berbagai destinasi wisata baru, baik yang berskala besar maupun atraksi sederhana yang unik dan kreatif, karena bagi saya setiap destinasi memiliki daya tarik tersendiri. Motivasi saya dalam melakukan penelitian ini adalah untuk memperdalam pemahaman mengenai perspektif pengunjung terhadap atraksi wisata baru serta bagaimana strategi pengelola dapat mendorong terbentuknya loyalitas pengunjung. Hal ini berangkat dari pengamatan saya ketika mengunjungi berbagai destinasi wisata yang menawarkan inovasi baru, di mana respon pengunjung terhadap pengalaman wisata ternyata berpengaruh terhadap keputusan

mereka untuk kembali berkunjung maupun merekomendasikannya kepada orang lain.

Alasan saya memilih Kota Bandung sebagai wilayah penelitian adalah karena kota ini dikenal sebagai salah satu pusat pertumbuhan destinasi wisata kreatif di Indonesia. Saya melihat perkembangan pesat atraksi wisata baru yang bermunculan, terutama yang berorientasi pada inovasi pengalaman, suasana, dan daya tarik visual yang sesuai dengan tren wisata saat ini. Selain itu, penelitian ini relevan dengan elemen *marketing mix* dalam industri pariwisata, terutama pada aspek *product*, *people*, *physical evidence*, dan *place*. Sebagai peneliti yang juga gemar berwisata dan mengeksplor destinasi baru, pengalaman pribadi ini menjadi modal penting untuk memahami perilaku pengunjung dari sudut pandang pengunjung. Keterlibatan langsung saya dalam aktivitas wisata membantu saya lebih peka terhadap dinamika pengalaman yang dirasakan pengunjung. Namun, saya juga menyadari adanya potensi bias subjektif karena keterikatan personal dengan aktivitas wisata.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh. Menurut (Liamputtong, 2019), analisis data merupakan proses mengolah dan menyusun data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis melalui pengelompokan, perincian, sintesis, penyusunan pola, pemilahan data penting, hingga penarikan kesimpulan agar mudah dipahami. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga tahapan ini digunakan untuk menganalisis secara mendalam perspektif pengunjung terhadap atraksi wisata baru serta strategi yang dilakukan pengelola Margacinta Park dalam membangun loyalitas, sejalan dengan tujuan penelitian deskriptif yang memberikan penjelasan atau deskripsi mendalam.

1. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada proses pemilihan, pengkodean, dan kategorisasi data (Liamputtong, 2019). Maka dari itu, langkah pertama dalam analisis data adalah mereduksi data melalui proses pengkodean dan kategorisasi. Pengkodean

merupakan proses analitis di mana data kualitatif yang telah dikumpulkan direduksi, disusun ulang, dan diintegrasikan untuk membentuk teori (Liamputtong, 2019). Sementara itu, kategorisasi adalah proses mengorganisasi, menyusun, dan mengklasifikasikan unit pengkodean. Kode dan kategori dapat dikembangkan secara induktif maupun deduktif. Dalam penelitian ini, proses reduksi dilakukan terhadap hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait pengalaman pengunjung di Margacinta Park, serta strategi yang diterapkan pengelola dalam mengelola ekspektasi dan mendorong loyalitas pengunjung.

2. Penyajian Data

Penyajian data mengacu pada cara-cara penyajian data. Menurut Miles dan Huberman dalam (Liamputtong, 2019), penyajian data merupakan aktivitas utama kedua yang harus dilakukan dalam proses analisis data kualitatif. Penyajian data melibatkan pengambilan data yang telah direduksi dan menampilkannya dalam bentuk yang terstruktur dan ringkas. Dalam proses ini, bagan, matriks, diagram, grafik, frasa yang sering muncul, dan/atau gambar dapat membantu mengorganisasi data serta mengidentifikasi pola dan hubungan di dalamnya sehingga memudahkan proses penarikan kesimpulan (Liamputtong, 2019). Dalam konteks penelitian ini, data disajikan untuk menampilkan pola persepsi dan pengalaman pengunjung serta respons strategis dari pihak pengelola Margacinta Park terhadap fenomena yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan aktivitas analisis terakhir dalam proses analisis data kualitatif. Tahap ini merupakan inti dari analisis data di mana peneliti menjawab pertanyaan penelitian melalui pemaknaan tema-tema yang telah ditemukan, merumuskan penjelasan atas pola dan keterkaitan data, serta melakukan perbandingan untuk memperkuat pemahaman terhadap hasil temuan (Liamputtong, 2019). Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan diarahkan untuk menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai bagaimana atraksi wisata baru di Margacinta Park mempengaruhi kepuasan dan loyalitas pengunjung, serta bagaimana strategi pengelolaan dapat diperkuat melalui temuan yang diperoleh.

3.9 Teknik Keabsahan Data

Menurut (Hennink et al., 2020), keabsahan data berfungsi untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara ilmiah dan untuk menguji apakah data yang diperoleh relevan. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data mencakup beberapa tahapan, yaitu:

1. Uji kredibilitas (validitas internal), yaitu pengujian yang bertujuan untuk menilai kepercayaan terhadap temuan penelitian sekaligus membuktikan bahwa hasil yang diperoleh mencerminkan kenyataan di lapangan yang memiliki berbagai sudut pandang.
2. Uji transferabilitas (validitas eksternal), yaitu pengujian yang menilai sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau disesuaikan dalam konteks lain di luar lokasi penelitian asal.
3. Uji dependabilitas (reliabilitas), yaitu evaluasi atas konsistensi proses penelitian, yang dilakukan melalui audit menyeluruh terhadap setiap tahapan yang telah dilalui.
4. Uji konfirmabilitas (objektivitas), yakni pengujian untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti dan telah mendapatkan pengakuan atau kesepakatan dari berbagai pihak.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan uji keabsahan data melalui pengujian kredibilitas. Salah satu cara untuk meningkatkan kredibilitas data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu metode pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan memanfaatkan beragam sumber informasi (Hennink et al., 2020). Teknik ini penting dalam pendekatan kualitatif deskriptif karena membantu memverifikasi temuan secara reflektif dan komprehensif, terutama ketika menjelaskan dinamika perspektif pengunjung dan strategi pengelola dalam konteks atraksi wisata baru di Margacinta Park.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu proses membandingkan dan memverifikasi tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari waktu, alat, maupun sumber yang berbeda. Penerapan triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencocokkan data hasil observasi dengan data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Proses ini bertujuan memastikan

bahwa tindakan atau perilaku responden sesuai dengan keterangan yang disampaikan saat wawancara, serta didukung oleh bukti dokumentasi, seperti foto dan dokumen lain, termasuk jurnal ilmiah, penelitian sebelumnya, dan teori yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, triangulasi ini memungkinkan peneliti membangun pemahaman yang lebih valid dan objektif terhadap kondisi aktual di Margacinta Park, baik dari sisi pengunjung maupun pengelola.